

Media Online dan Biodigilib sebagai Solusi Peningkatan Layanan Perpustakaan

Aris Setiawan

Perpustakaan Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Email: teruci1869@gmail.com

Diajukan: 14-10-2024 Direvisi: 28-10-2024 Diterima: 05-12-2024

ABSTRAK

Keterbatasan kontak fisik yang pada awalnya disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020 menjadikan Perpustakaan untuk sementara menutup layanannya. Perpustakaan sebagai sebuah institusi yang mempunyai tugas mengelola koleksi secara profesional dengan menggunakan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian dan rekreasi para pemustaka harus melakukan perubahan-perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat media online dan perpustakaan digital untuk meningkatkan layanan perpustakaan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan observasi aplikasi youtube dan biodigilib. Media online merupakan produk teknologi yang dapat dijadikan sarana informasi dan juga alat komunikasi untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan. Kemudahan penggunaan media sosial (Youtube) dapat diterapkan dan digunakan di perpustakaan, baik untuk mempromosikan koleksi dan informasi yang dimiliki oleh perpustakaan ataupun sebagai media komunikasi antara perpustakaan dan pemustaka. Aplikasi perpustakaan digital Biodigilib merupakan hasil dari teknologi, aplikasi ini tidak bisa menggantikan 100% perpustakaan konvensional. Perpustakaan digital bisa dijadikan hybrid layanan perpustakaan sebagai pendamping. Kedua hasil teknologi tersebut, yaitu media online (Youtube) dan aplikasi biodigilib dapat dijadikan sebagai salah satu solusi di perpustakaan apabila terjadi keterbatasan kontak fisik.

Kata kunci: Kontak fisik, Media sosial, Perpustakaan digital

ABSTRACT

Limited physical contact which was initially caused by the COVID-19 pandemic at the beginning of 2020 resulted in The library having temporarily closed its services. The library as an institution which has the task of managing collections professionally using a standard system to meet the educational, research, preservation and recreation needs of its users must make changes. This research aims to determine the benefits of online media and digital libraries to improve library services. The method used is literature study and observation of the YouTube and Biodigilib applications. Online media is a technology product that can be used as a means of information and also a communication tool to improve library services. The ease of use of social media (Youtube) can be implemented and used in libraries, both to promote collections and information held by libraries or as a medium of communication between libraries and users. The Biodigilib digital library application is the result of technology, this application cannot replace 100% of conventional libraries. Digital libraries can be used as a hybrid library service as a companion. These two technological results, namely online media (Youtube) and the biodigilib application, can be used as a solution in libraries if there is limited physical contact.

Keywords: Physical contact, Social media, Digital library

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/karya rekam secara profesional dalam sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA dan PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 2007). Pustakawan merupakan bagian kecil dari pengelola perpustakaan diwajibkan untuk mengaplikasikan definisi perpustakaan tersebut dalam pengelolaan perpustakaan, sehingga terwujud tujuan dari adanya perpustakaan.

Koleksi Perpustakaan sendiri sesuai yang dimaksud dalam undang-undang di atas, adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan (DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA dan PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 2007). Koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan selain memiliki nilai pendidikan juga telah dihimpun dan diolah dalam suatu sistem aplikasi manajemen perpustakaan. Aplikasi tersebut juga harus bisa memberikan layanan terbaik terhadap para pemustaka dalam hal pencarian informasi yang akan dijadikan referensi, keanggotaan dari mulai mendaftar sampai masa akhir keanggotaan, maupun mengenai proses sirkulasi (peminjaman dan pengembalian).

Pustakawan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan (DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA dan PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 2007). Pustakawan adalah aktor utama yang akan melaksanakan operasional dari suatu perpustakaan untuk memberikan layanan-layanan bagi para pemustaka sekaligus membantu jika ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pemustaka.

Perpustakaan di lingkungan Universitas Gadjah Mada sudah menggunakan aplikasi SIPUS untuk manajemen perpustakaan. SIPUS digunakan oleh pemustaka pada saat mulai mendaftar sebagai anggota perpustakaan, melakukan proses sirkulasi, dan sampai pada tahap pemberian surat bebas pustaka sebagai akhir dari keanggotaan perpustakaan. Aplikasi ini juga digunakan untuk melakukan proses *backoffice* untuk pengolahan koleksi dan pelaporan.

Seperti kita ketahui, bahwa pandemi COVID-19 yang melanda dunia dan akhirnya sampai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 telah membuat perubahan-perubahan yang harus disikapi dengan cerdas dan bijaksana oleh semua pihak, bahkan dalam hal manajemen perpustakaan. Konsep-konsep untuk pencegahan penularan COVID-19 sudah diberlakukan seperti dengan pembatasan kontak fisik, pembatasan waktu dan penambahan jumlah koleksi yang bisa dipinjam sehingga akan memperpanjang jarak batas pertemuan.

Berdasarkan pengertian perpustakaan dan koleksi sesuai Undang-undang tentang Perpustakaan serta adanya pandemi, maka Perpustakaan Biologi Universitas Gadjah Mada berusaha untuk memberikan solusi yang dapat membantu perpustakaan pada umumnya dan khususnya kepada para pemustaka sehingga tujuan dari perpustakaan dapat terwujud. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi pandemi ataupun keterbatasan kontak fisik yang dilakukan adalah : 1) Adanya kegiatan Hibah Inovasi Tenaga Kependidikan tahun 2020, Perpustakaan Biologi mengajukan proposal kegiatan yang disetujui dan didanai dengan judul Inovasi Layanan Perpustakaan Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada melalui Optimalisasi Media Online untuk Mendukung Kinerja Perpustakaan di era normal baru Pandemi Covid-19, yang berisi mengenai pembuatan video tata cara dan layanan di perpustakaan dan diharapkan dapat membantu dampak adanya pandemi yang menyebabkan keterbatasan kontak fisik; 2) Pada awal tahun 2022, Fakultas Biologi memberikan fasilitas berupa langganan aplikasi dari Kubuku

untuk berlangganan buku elektronik. Koleksi awal dari aplikasi yang disebut biodigilib ini sebanyak 90 judul buku. Pertimbangan yang diambil oleh Fakultas Biologi adalah ketersediaan sumber dana dan bentuk jenis kepemilikan dari buku elektronik, yaitu kepemilikan koleksi bukan model sewa dalam kurun waktu tertentu.

(Mabruri & Triyanto, 2022), dalam penelitiannya konten digital perpustakaan terdiri atas tulisan, gambar dan video. Untuk pengembangan konten digital di media sosial perpustakaan harus menyesuaikan dengan tren terbaru, selain itu variasi konten referensi dan pengemasannya lebih ditingkatkan dalam hal kreatifitasnya. (Arum & Marfianti, 2021) menyebutkan faktor penting dalam perpustakaan digital adalah untuk membangun aksesibilitas informasi dan juga keberhasilan perpustakaan digital tidak hanya bisa dilihat dari aspek teknis, namun perlu dikembangkan rencana pengelolaan sumber daya manusia, penerapan teknologi informasi, merumuskan strategi dan rencana pengembangan untuk memperoleh pedoman informasi resource sharing.

Rumusan masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah : media online (youtube) dan perpustakaan digital (biodigilib) dalam menjembatani keterbatasan kontak fisik dalam peningkatan pelayanan perpustakaan Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mengetahui manfaat dari penggunaan media online (youtube) dan perpustakaan digital (biodigilib) sehingga meningkatkan penggunaan perpustakaan Fakutlas Biologi Universitas Gadjah Mada.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode studi literatur dan observasi secara langsung pada media online youtube <https://www.youtube.com/@kanalpengetahuanfakultasbi9139> dan aplikasi perpustakaan digital Biodigilib di alamat <https://kubuku.id/new-perpus/login>.

Kanal youtube yang dipakai adalah kanal resmi milik Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, dalam kanal tersebut berisi berbagai macam video dari berbagai macam kegiatan perpustakaan, wisuda, tutorial, Biocast, profil pakar, profil unit, dan lain sebagainya. Kanal ini dibuat pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2024 ini sudah mempunyai 6.48K *subscriber*. Video yang telah diunggah dalam kanal ini sebanyak 228 video dengan jumlah viewer lebih dari 345.000.

Aplikasi biodigilib merupakan aplikasi yang dibeli secara paket dengan koleksi *ebook* yang disediakan oleh perusahaan Kubuku. Aplikasi ini dapat diakses dengan menggunakan smartphone berbasis Android dan dapat dilakukan akses melalui browser. Untuk dapat menggunakan aplikasi ini maka pemustaka harus terlebih dahulu untuk mendaftarkan diri (*sign up*). Sampai dengan bulan September 2024 jumlah anggota perpustakaan digital ini sebanyak 224 anggota.

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2024. Observasi difokuskan kepada video yang telah dibuat dan di upload dalam kanal

youtube serta jumlah pemirsanya, dan pengguna dari aplikasi perpustakaan biodigilib. Hasil observasi media online disajikan dalam bentuk dokumentasi gambar, keterangan video, jumlah pemirsa. Untuk observasi aplikasi biodigilib disajikan dalam bentuk penjelasan fitur aplikasi, jumlah anggota dan jumlah koleksi.

PEMBAHASAN

Konsep Media Online

Media online merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Media online tergolong media bersifat khas, terletak pada penggunaan perangkat komputer di samping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi atau berita (Suryawati, 2011). Media online merupakan sarana komunikasi yang tersaji secara online di situs web internet. Secara umum, media daring juga bisa diartikan sebagai segala jenis atau bentuk format media yang hanya bisa diakses lewat internet. Format media tersebut dapat berupa teks, foto, video, maupun suara (Putri, 2021).

Media sosial merupakan sebuah media online dimana setiap penggunanya bisa bebas untuk saling berbagi dan berpartisipasi baik itu informasi maupun hiburan yang mampu mendukung adanya interaksi sosial (Hoeroestijati, 2020). Media online disebut juga *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet) dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Dari definisi diatas bisa diartikan bahwa media online merupakan sarana akses melalui jaringan internet yang bersifat *anytime* dan *anywhere* selama ada koneksi internet dan perangkatnya terhadap berbagai konten digital (Asep Samsul M. Romli, 2018). Beberapa alasan mengapa media sosial diperlukan di perpustakaan antara lain (King, 2015): 1) *Listening*; 2) *Making connections*; 3) *Getting responses*; 4) *Taking advantage of mobile technology*; 5) *Extending reach*. Kesimpulan dari beberapa pendapat mengenai media online adalah cara aksesnya membutuhkan perangkat keras dan perangkat lunak serta jaringan internet, sifatnya tidak mengenal waktu, dan tempat, mempunyai bentuk format media yang khas seperti teks, foto dan video dan juga audio

Konsep Perpustakaan Digital

Konsep dari perpustakaan digital adalah (IFLA, 2019) :

A digital library is an online collection of digital objects, of assured quality, that are created or collected and managed according to internationally accepted principles for collection development and made accessible in a coherent and sustainable manner, supported by services necessary to allow users to retrieve and exploit the resources.

Dari konsep tersebut dapat diartikan bawah sebuah perpustakaan digital adalah penyedia obyek digital, yang dikelola dengan prinsip-prinsip yang diterima secara internasional untuk pengembangan koleksi, kualitas yang baik, dan dapat diakses secara berkelanjutan dan terdapat layanan yang memungkinkan pemustaka mengambil dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Perpustakaan digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital. (Mulyadi, 2016). Perpustakaan digital yaitu perpustakaan yang menggunakan konsep internet dan teknologi informasi dalam manajemen perpustakaan. Dalam era digital perpustakaan berperan sebagai fasilitator bagi user/ pengguna yang membutuhkan informasi dengan memanfaatkan semua fasilitas perpustakaan dalam bentuk teknologi digital. Untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang beragam perpustakaan harus memacu pada standar yang berlaku dan memperbaharui sistem ke arah teknologi digital. (Rodin, 2017)

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas, perpustakaan digital adalah penyedia obyek digital, bersifat daring, menjadi media interaksi antara pemustaka dan perpustakaan, serta mempunyai berbagai layanan. Melalui media online perpustakaan dapat dengan mudah menyampaikan berbagai -informasi kepada pemustaka. Selain itu interaksi yang terjadi antara pemustaka dan perpustakaan akan menjadi lebih erat karena bisa langsung terkoneksi dalam saluran tersebut. Media online membuat perpustakaan juga akan dengan mudah mendapatkan respon ataupun umpan balik dari setiap konten yang diberikan. Perkembangan pesat dalam bidang seluler juga merupakan salah satu alasan tepat menggunakan sosial media, para pemustaka saat ini selalu membawa smartphone dan menggunakannya berkali-kali dalam sehari, sehingga hampir dipastikan pesan yang kita sampaikan akan langsung dapat diterima oleh pemustaka. Jangkauan dari penerima informasi kita juga dapat ditingkatkan dikarenakan *subscriber* ataupun akses ke media sosial kita juga kita bisa lakukan setting untuk secara umum bisa di lihat oleh banyak orang.

Beberapa platform media online yang terkenal seperti Youtube, Facebook, X (Twitter), Instagram dapat digunakan sebagai media online untuk interaksi antara pemustaka dengan perpustakaan. Dalam hal ini media online yang dipilih adalah Youtube, dengan menggunakan milik Fakultas Biologi dikarenakan adanya kebijakan satu sumber informasi, maka konten video yang telah di buat oleh perpustakaan di unggah ke akun tersebut. Saat ini akun tersebut sudah memiliki lebih 6,83K subscriber yang diharapkan akan lebih memberikan jangkauan informasi yang dapat diterima dalam setiap video yang diunggah.

Perpustakaan berusaha menyapa para pemustaka melalui media online tersebut. Optimalisasi layanan online khususnya bagi mahasiswa yang akan mengurus layanan keanggotaan dan bebas pustaka. Para mahasiswa tidak perlu lagi berkunjung ke perpustakaan untuk mendapatkan kedua layanan tersebut. Mahasiswa baru yang ingin masuk menjadi anggota cukup mengisi data melalui link google form di <http://ugm.id/Daftarbio>. Setelah dilakukan pengisian datanya, maka petugas sirkulasi akan memasukkan data tersebut ke dalam aplikasi sipus, dan setelah selesai akan memberitahukan kepada yang bersangkutan.

Bagi mahasiswa yang akan lulus dapat mengajukan pembuatan surat bukti bebas pustaka dengan cara mengisi data diri melalui link berikut ini: <http://ugm.id/BebasPustaka>. Setelah data terisi maka petugas juga akan segera membuatkan surat bebas pustaka dengan melihat proses administrasinya seperti apakah mahasiswa yang bersangkutan tidak mempunyai denda maupun pinjaman buku yang belum dikembalikan. Apabila syarat administrasinya sudah sesuai, maka

petugas sirkulasi akan membuat surat bebas pustaka dan mengirimkannya melalui email mahasiswa yang bersangkutan.

Pembatasan kunjungan fisik sesuai protokol kesehatan Pandemi COVID-19 yang diatur oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh Universitas Gadjah Mada secara langsung menjadi sumber inspirasi perpustakaan untuk mengoptimalkan layanan melalui jejaring yang ada seperti media online dan didukung dengan pendataan data yang terekam secara digital dengan menggunakan aplikasi *google form*.

Hal tersebut dilihat dari kondisi perpustakaan setelah dilaksanakannya kebijakan pembatasan kontak atau *physical distancing* dimana angka kunjungan ke perpustakaan sangat menurun drastis dan juga layanan-layanan yang diberikan menjadi terkendala. Kondisi ini membuat pustakawan untuk menindaklanjuti dengan cara ikut serta dalam hibah inovasi tenaga kependidikan tahun 2020.

Video yang ditampilkan dalam Youtube Fakultas Biologi UGM yang merupakan hasil dari hibah inovasi tenaga kependidikan 2020 antara lain :

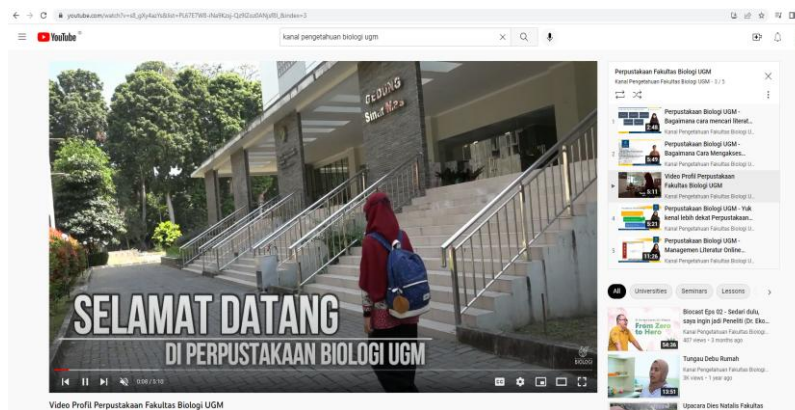
Video Inovasi “Profil Perpustakaan” Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada

Video profil perpustakaan adalah video yang memberikan informasi mengenai profil perpustakaan sebagai salah satu bagian unit kerja di bawah Fakultas Biologi. Perpustakaan menempati gedung baru terletak di Gedung B lantai 3 sejak 2017. Perpindahan ke gedung yang baru membawa harapan agar kualitas perpustakaan dalam memberikan layanannya semakin baik dan bermanfaat bagi pemustaka.

Pada video ini ditampilkan proses mulai dari awal masuk ke gedung B Fakultas Biologi, kemudian masuk ke dalam lingkungan Perpustakaan Fakultas Biologi, selanjutnya pemustaka datang ke layanan sirkulasi untuk melakukan peminjaman loker untuk menyimpan barang-barang yang tidak diperbolehkan di bawah masuk. Langkah selanjutnya adalah pemustaka akan mencari koleksi-koleksi yang diinginkan dengan menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalog*), setelah menemukan nomer panggilnya maka pemustaka bisa langsung menuju ke rak koleksi dan mengambil buku yang diinginkannya.

Proses selanjutnya pemustaka bisa membaca di tempat atau meminjam buku tersebut. Untuk melakukan peminjaman pemustaka harus sudah terdaftar sebagai anggota, kemudian pemustaka mendatangi petugas sirkulasi dengan menunjukkan Kartu Tanda Mahasiswa dan melakukan proses peminjaman, setelah selesai di proses dalam aplikasi pemustaka dapat membawa buku terpinjam untuk di bawa pulang.

Dalam video ini juga ditampilkan mengenai fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan, diantaranya adalah ruang untuk membaca koleksi *Electronic Thesis and Dissertation*, ruang laboratorium komputer, dan juga mengenai kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh perpustakaan yang dapat diikuti oleh para mahasiswa pada gambar 1.



Sumber: Youtube Fakultas Biologi

Gambar 1. Tampilan screenshoot video profil perpustakaan.

Dengan adanya video ini diharapkan membantu para pemustaka untuk dapat mengenal dan mengetahui berbagai macam informasi mengenai Perpustakaan Fakultas Biologi secara *online* tanpa harus datang atau mengunjungi langsung ke perpustakaan dikarenakan adanya keterbatasan kontak fisik. Video mengenai profil perpustakaan ini sudah dilihat sebanyak 591 kali.

Video Mengenal lebih dekat Perpustakaan Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada

Video ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai aturan-aturan dan detail informasi yang ada di perpustakaan. Aturan-aturan yang ada seperti pengunjung diharuskan untuk melakukan presensi, membawa kartu tanda mahasiswa untuk melakukan peminjaman, penjelasan mengenai aturan denda, penjelasan mengenai aturan jumlah koleksi yang bisa di pinjam.

Dalam video ini juga diinformasikan mengenai penerapan era normal baru yang akan dilaksanakan oleh Perpustakaan Fakultas Biologi UGM yaitu dengan menerapkan *physical distancing* sehingga dilakukan penataan ruang yang disesuaikan sehingga tidak dapat menampung kapasitas secara penuh. Para pengunjung juga diinformasikan untuk selalu menggunakan masker dan sesering mungkin untuk mencuci tangan dengan sabun atau dengan hand sanitiser yang telah disediakan.

Hal lain yang dijelaskan adalah mengenai tata cara untuk mengurangi aktifitas kontak fisik yaitu dengan meluncurkan form untuk menjaring pendaftaran anggota perpustakaan (SIPUS) yang sebelumnya harus datang ke perpustakaan tetapi saat ini cukup dengan melakukan pengisian pada form tersebut. Selain pendaftaran untuk pengisian form ini juga disediakan form lain yaitu form yang digunakan untuk melakukan bebas pustaka sehingga mahasiswa akan dikirimkan surat keterangan bebas pustakanya pada gambar 2.

Pada akhir bulan Oktober 2024 video mengenai mengenal lebih dekat Perpustakaan Fakultas Biologi UGM yang telah mendapatkan kunjungan sebanyak 284 pemirsa.



Sumber: Kanal Pengetahuan Fakultas Biologi

Gambar 2. Tampilan screen shoot video mengenai mengenal lebih dekat Perpustakaan.

Video Inovasi Panduan tentang tata cara penelusuran *e-resources* dan *e-journal*

Perpustakaan Fakultas Biologi UGM selalu meningkatkan layanan perpustakaan, memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki perpustakaan serta memacu kreativitas dan peluang inovasi. Mahasiswa secara langsung akan mendapatkan pengalaman yang lebih dalam peningkatan *soft skill* literasi dan bagaimana mengakses sumber-sumber informasi digital (*e-journal*, *e-book*, *e-thesis* dan lain-lain) sehingga bermanfaat dalam mendukung proses pembelajaran dan diharapkan dapat lulus dengan “tepat waktu” sesuai dengan jaminan kurikulum Prodi masing-masing. Video ini dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai penelusuran *e-resources* dan *e-journal* yang dimiliki oleh Perpustakaan UGM sebagai induk dari Perpustakaan Fakultas Biologi UGM. Dalam video ini diawali dengan penjelasan mengenai tampilan website Perpustakaan UGM, selanjutnya dijelaskan mengenai mencari literatur online dalam website, pencarian koleksi melalui katalog OPAC, dan penelusuran koleksi elektronik tugas akhir (lihat pada gambar 3).



Gambar 3. Tampilan *screenshoot* Video mengenai akses web perpustakaan
 Sumber: Kanal Pengetahuan Fakultas Biologi UGM

Video mengenai akses web perpustakaan, mencari literatur jurnal online, panduan penggunaan katalog UGM mendapatkan perhatian dari sivitas akademika dengan sangat antusias dan sudah dilihat sebanyak 556 kali.

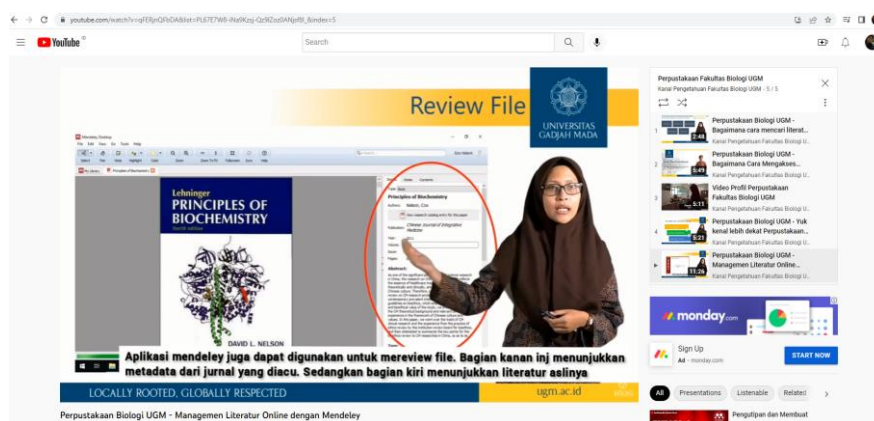
Video Inovasi Panduan tentang “manajemen literasi” dengan aplikasi *mendeley*.

Pada video ini diberikan informasi mengenai manajemen literasi dengan menggunakan aplikasi *mendeley*. *Mendeley* sendiri adalah program yang digunakan untuk mengolah literatur penelitian yang dikembangkan oleh Elsevier. *Mendeley* juga berfungsi untuk “*citation and*

reference manager” sangat diperlukan oleh kaum akademisi dalam penulisan suatu karya ilmiah. Mendeley dapat digunakan untuk mengidentifikasi kualitas dan keaslian dari referensi yang digunakan.

Video ini dimulai dari pengenalan mengenai aplikasi reference management mendeley, kemudian langkah-langkah dalam pembuatan akunnya. Setelah mendaftar dan membuat akun diberikan juga cara untuk melakukan instalasi mendeley versi desktop, langkah selanjutnya adalah panduan mengenai penggunaan mendeley mulai dari proses upload artikel pdf, edit metadata, melakukan pencarian topik, pembacaan file dan melakukan penambahan highlight dan catatan.

Kemudian ditampilkan juga cara koneksi mendeley di dalam microsoft word dengan melakukan instalasi plugin mendeley, panduan mengenai cara memasukkan sitasi ke dalam microsoft word, membuat daftar pustaka dengan berbagai macam format atau *style*.



Sumber: Kanal Pengetahuan Fakultas Biologi

Gambar 4. Tampilan screenshot video mengenai manajemen literasi dengan Mendeley

Pada akhir bulan Oktober 2024, video ini telah dilihat oleh 826 viewer dengan 26 like. Dari data di atas secara perbandingan dengan jumlah mahasiswa di Fakultas Biologi yang mencapai sekitar 1400, sudah cukup baik. Ada beberapa kemungkinan dengan jumlah like yang tidak terlalu banyak dikarenakan rasa malas untuk memberikan apresiasi atau belum tahunya perlunya para viewer untuk memberikan tanggapan tentang video yang dilihat.

Video-video informasi di atas adalah beberapa contoh yang dapat digunakan sebagai solusi dalam berinteraksi secara jarak jauh dikarenakan adanya keterbatasan kontak fisik. Keterbatasan kontak fisik yang dimaksud tidak hanya dikarenakan adanya pandemi yang melanda seperti wabah COVID-19 tetapi bisa juga dikarenakan adanya sesuatu hal yang tidak memungkinkan dilakukan suatu kontak fisik. Sebagai contoh seorang mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan di luar kota dapat melakukan bebas pustaka secara online sehingga tidak perlu datang ke perpustakaan.

BIODIGILIB

Biodigilib adalah nama untuk aplikasi perpustakaan digital yang sudah di launching pada tanggal 24 Juni 2022. Aplikasi ini merupakan aplikasi terbitan dari perusahaan Kubuku e-

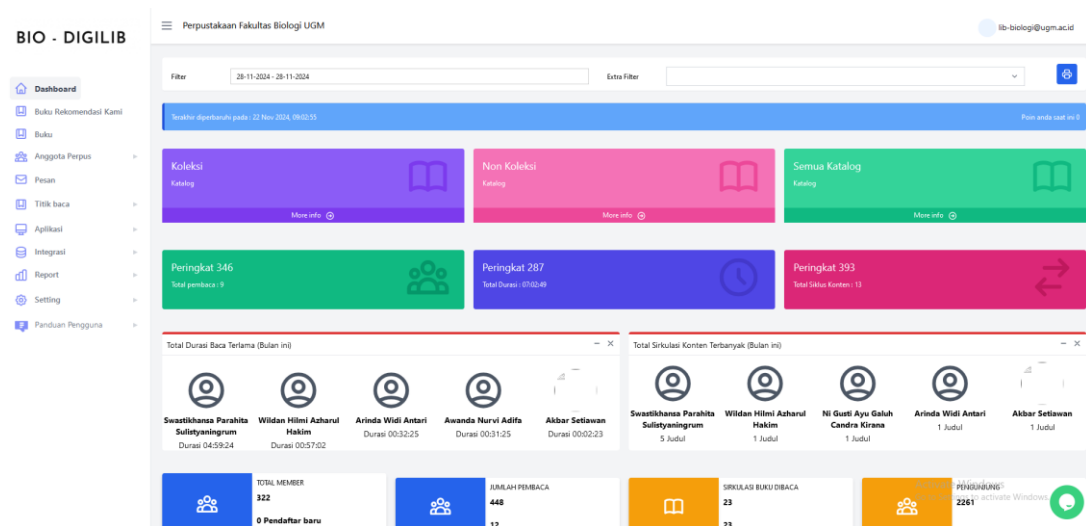
resources. Berdasarkan informasi dalam websitenya di <https://kubuku.id/v2/>, KUBUKU E-Resources menghadirkan aplikasi perpustakaan digital dengan konsep yang lebih memahami kebiasaan dan kebutuhan dalam membaca buku. Dalam hal menghadirkan buku digital bukanlah sekedar memindahkan isi buku dari media kertas ke media digital atau elektronik. Proses tersebut menyebabkan buku digital hadir dengan minimal fungsi, yaitu hanya fungsi baca (*reader*). Padahal ketika pembaca sedang membaca buku kertas, banyak interaksi lain yang terlihat sepele namun penting. Misalnya, menandai beberapa hal penting (*marking*) yang ditemukan saat membaca. Selain itu bisa juga memberikan catatan kecil (*note*) atas salah satu materi yang sedang dibacanya. Bahkan mengutip sebagian isi buku sebagai sumber literatur tugas-tugas kepenulisan ilmiah dapat dilakukan.

Fasilitas lainnya adalah memberikan pembatas buku sebagai penanda halaman terakhir yang sudah dibaca, sehingga mudah jika nanti ingin meneruskan untuk membaca lagi. Kemudahan serta kenyamanan sebuah buku digital, tidak hanya sebagai alat baca semata, namun yang terpenting, mampu semaksimal mungkin menampung interaksi-interaksi antara pembaca dan buku, seperti dialami saat membaca buku kertas.

Fakultas Biologi pada tahun 2024 telah berlangganan sebanyak 231 judul buku elektronik yang dapat diakses dengan menggunakan aplikasi biodigilib ini. Beberapa pertimbangan yang diambil dalam pemilihan aplikasi ini adalah : 1) Dapat diakses 24/7 yang berarti aplikasi ini bisa diakses pada setiap waktu; 2) Dapat diakses dari manapun yang berarti bahwa aplikasi ini bisa diakses tidak hanya di lingkungan perpustakaan saja; 3) Tersedia berbagai macam bentuk pelaporan (Koleksi, Sirkulasi, Pembaca); 4) Meningkatkan poin akreditasi, point akreditasi ini sangat penting sekali dalam keberhasilan institusi untuk mendapatkan sertifikat akreditasi; 5) Mendukung program *Smart City*; 6) Meningkatkan nilai institusi dengan pemberdayaan teknologi; 7) Konten resmi dari penerbit yang dipastikan dalam hal menjaga HAKI (Hak atas kekayaan intelektual),

Aplikasi ini dapat diinstal di smartphone dengan sistem operasi android. Adapun caranya tinggal membuka playstore kemudian ketikkan di pencarian kata kunci biodigilib. Setelah itu akan muncul daftar aplikasi biodigilib, lakukan instalasi ke dalam smartphone, dan pengguna tinggal melakukan registrasi user baru. Setelah selesai registrasi maka menunggu untuk dilakukan persetujuan dari pihak *backoffice*. Semua informasi akan dikirimkan melalui email yang telah didaftarkan oleh user.

Seorang staff akan ditugasi sebagai *administrator backoffice*. Tugas ini mempunyai tanggung jawab untuk selalu berkomunikasi dengan pihak KUBUKU jika terjadi suatu masalah atau sesuatu hal yang menyangkut aplikasi dan koleksinya. Selain itu seorang administrator juga harus siap berkomunikasi dengan para anggota dari biodigilib. Hal lain adalah untuk memperhatikan mengenai statistik dan laporan-laporan yang sangat berguna dalam evaluasi dan monitoring aplikasi. Dari hal tersebut maka dapat diketahui kebutuhan masing-masing koleksi yang dibutuhkan oleh para anggota, mengetahui aktivitas aplikasi seperti jumlah pengunjung, jumlah buku terpinjam, jumlah buku terbaca dan lain sebagainya.



Sumber: Website biodigilib

Gambar 5. Tampilan screen shoot back office aplikasi biodigilib di PC

Seorang administrator juga harus peduli dan tanggap dengan segala kekurangan dan kelebihan dari aplikasi yang ada. Dalam aplikasi biodigilib ini juga ada beberapa kekurangan, sebagai contohnya adalah pendaftar bisa memasukkan file gambar lain walaupun sudah dipersyaratkan untuk menggunakan scan/file kartu tanda mahasiswa. Untuk itu seorang administrator harus berupaya, salah satunya untuk melakukan validasi syarat keanggotaan dengan menghubungi langsung masing-masing pendaftar melalui nomer telepon ataupun dengan mencocokkan dengan database yang dipunyai.

Keterbatasan Kontak Fisik Akibat Pandemi Covid-19

Pada saat terjadinya pandemi COVID-19, pemerintah sudah menerapkan mengenai penanganan pandemi COVID-19 dengan salah satunya adalah membatasi jarak (*physical distancing*) dan mengakibatkan hampir beberapa waktu layanan perpustakaan tidak berjalan dikarenakan pengetatan dalam hal interaksi kontak fisik antar manusia. Pekerjaan sebagai pustakawan juga dihimbau untuk dilakukan secara *work from home* (WFH).

Beberapa hal yang dilakukan untuk menjaga kontak fisik dalam rangka mengurangi resiko penularan virus dilakukan dengan memasang screen pada meja sirkulasi. Hal ini dilakukan untuk mencegah *droplet* saat manusia batuk atau bersin bahkan saat berbicara. Karena *droplet* ini biasa secara tidak sadar akan terbang dan menyebar dalam radius tertentu. Langkah yang lainnya adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). APD yang digunakan adalah masker untuk menutup mulut dan hidung, kacamata/*faceshield*) sebagai pelindung muka dan mata, bahkan diperlukan baju APD khusus untuk menambah keamanan. Untuk keamanan kontak langsung juga pustakawan diwajibkan untuk menggunakan masker dan juga menyediakan cairan desinfektan dan digunakan setelah melakukan kontak fisik.

Dari sisi koleksi juga diwajibkan dengan penanganan khusus, setelah buku dikembalikan tidak seperti pada waktu normal yang akan langsung dilakukan proses selfing/penataan di rak, tetapi akan dilakukan sterilisasi terlebih dahulu terhadap koleksi tersebut dengan larutan *desinfektan*. Setelah itu koleksi di tempatkan di ruang tersendiri selama

beberapa hari untuk memastikan bahwa tidak ada virus yang menempel di koleksi sebelum di *selving* dan dapat dilakukan peminjaman pada koleksi tersebut oleh pemustaka.

Demi meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan penyebaran COVID-19 hampir semua layanan di perpustakaan di seluruh belahan dunia telah menutup kegiatan dan aksesnya secara fisik sementara. Namun, akses layanan perpustakaan tetap dapat dinikmati melalui aplikasi perpustakaan digital (*digital library*) (Cahyaningtyas, 2021). Situasi yang harus disikapi dari adanya pandemi ini oleh Perpustakaan Fakultas Biologi UGM yaitu dengan memberikan alternatif penyediaan buku elektronik yang dapat diakses melalui aplikasi biodigilib sebagai sebuah perpustakaan digital.

Dari keterbatasan kontak fisik yang terjadi dikarenakan adanya pandemi COVID-19 diatas dimungkinkan akan berakhir apabila terjadi perubahan dari pandemi ke endemi. Hal itu akan membuat kemungkinan besar kehidupan akan berjalan normal seperti sebelum adanya pandemi. Pada saat kehidupan normal tidak menutup kemungkinan terjadi keadaan adanya jarak kontak fisik (*physical distancing*) yang akan menumbuhkan pemikiran mengenai pentingnya untuk mempertimbangan migrasi dari perpustakaan lama ke perpustakaan digital sebagai langkah untuk memberikan layanan secara maksimal dan mengantisipasi keadaan-keadaan yang akan terjadi di kemudian hari. Selain migrasi juga dapat dilakukan dual model layanan sebagai backupnya.

Keterbatasan kontak fisik yang paling umum dikarenakan sesuatu hal lainnya, antara lain : 1) Jarak ruang yang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat (kbbi.web.id). hal ini dapat menjadikan suatu kendala keterbatasan fisik dikarenakan jarak yang terlalu jauh sehingga seorang mahasiswa tidak dapat mengikuti suatu kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan; 2) Waktu tertentu untuk melakukan sesuatu (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, 2024). Dalam hal waktu bisa juga terjadi saat melakukan sesuatu berbenturan dengan kegiatan lain yang harus dilakukan pada saat yang bersamaan. Untuk mengatasi ini biasanya digunakan dengan cara multitasking yaitu melakukan lebih dari satu kegiatan dalam satu waktu.

Teknologi Sebagai Alat Bantu Mengatasi Keterbatasan

Permasalahan dari keterbatasan di dalam operasional perpustakaan seperti keterbatasan kontak fisik paling tidak bisa diminimalisir dengan adanya teknologi. Media online merupakan salah satu produk dari teknologi dengan basis internet juga menawarkan berbagai macam kemudahan bagi penggunaannya. Oleh karena itu perpustakaan perlu menyusun dan menciptakan layanan agar informasi dan sumber referensi yang dibutuhkan dapat diakses dengan mudah dan murah oleh seluruh pemustaka.

Dalam operasionalnya perpustakaan juga tidak luput dari yang disebut jaringan sosial, dimana dalam jaringan sosial ini terdiri dari pimpinan, pustakawan dan pemustaka. Teknologi pun tidak dapat menggantikan jaringan sosial di dalam internal organisasi. Sehingga perpustakaan yang cenderung ada keterbatasan dalam pendanaan akuisisi teknologi, bukan menjadi prioritas utama, karena keuangan guna akuisisi teknologi dapat ditunda pada

perencanaan anggaran selanjutnya serta tetap dapat menerapkan *knowledge management* (Muhammad Rifky Nurpratama, 2018). Manajemen pengetahuan ini akan berjalan baik tak kala seorang pustakawan mau untuk berbagi pengetahuan sehingga saling menguntungkan baik untuk pustakawan, pimpinan, pemustaka dan institusi perpustakaan sendiri.

Hal ini juga terjadi di Perpustakaan Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada dimana adanya keterbatasan mengenai pendanaan dan dengan adanya jaringan yang baik dengan pimpinan sehingga bisa mendapatkan dukungan dalam pengembangan teknologi seperti perpustakaan digital (biodigilib). Dengan jaringan sosial juga terjalin antara perpustakaan dan pemustaka, mahasiswa yang dahulunya merupakan pemustaka dapat bergabung menjadi satu dalam wadah *voullenteer* perpustakaan. Para mahasiswa ini memberikan sumbangsih yang besar dalam peningkatan layanan dan kegiatan di perpustakaan.

Di saat pembatasan sosial seperti pada masa pandemi COVID-19 saat ini, literasi informasi lebih ditekankan pada literasi digital yaitu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku efektif yang digunakan untuk belajar, hidup, bekerja, berkomunikasi, beradaptasi, dan bermain; dan untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, berbagi, dan membuat konten dalam jaringan dinamis teknologi informasi. Tiga kemampuan yang dicakup dalam Literasi digital ini meliputi kompetensi pemanfaatan teknologi, memaknai dan memahami konten digital serta menilai kredibilitasnya juga bagaimana membuat, meneliti dan mengkomunikasikan dengan alat yang tepat (Setyaningsih et al., 2019).

Di tengah kemajuan teknologi informasi saat ini, penguasaan literasi digital menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Oleh karena itu disamping memenuhi berbagai kebutuhan informasi, pengajaran, dan menyediakan akses informasi, perpustakaan berperan dalam membimbing pengguna untuk dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, untuk digunakan dalam pembelajaran melalui media teknologi informasi. Perpustakaan perlu merancang kurikulum dan pelatihan-pelatihan literasi ini kepada mahasiswa secara terstruktur sejalan dengan kebutuhan pembelajaran di perguruan tinggi sejak menjadi mahasiswa sampai dengan lulus guna mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja

KESIMPULAN

Media online dan akses online Biodigilib merupakan solusi peningkatan layanan Perpustakaan Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa : 1) Media online dan aplikasi perpustakaan digital merupakan alat bantu yang bisa digunakan di saat adanya keterbatasan kontak fisik; 2) Aplikasi perpustakaan yang ada dapat digunakan untuk memberikan masukan kepada institusi untuk mengembangkan dan mengedit aplikasi internal yang terintegrasi dalam wadah Perpustakaan UGM; 3) Pustakawan harus dapat menjadi pribadi yang tidak kaku, sehingga apabila ada permasalahan bisa dikomunikasikan kepada yang bersangkutan sebagai bentuk dari jejaring sosial; 4) Perpustakaan yang kelola oleh pustakawan harus lebih jeli menangkap peluang yang bisa digunakan sebagai pendukung dari operasional dan fasilitas layanan bagi pemustaka; 5) Teknologi berkembang dengan pesat, oleh karena itu layanan dengan basis teknologi harus selalu update/terbarukan.

Saran yang bisa disampaikan adalah perlunya survey atau studi mengenai pola perilaku, kebutuhan dari para subscriber/viewer dari media online kita sehingga dapat meningkatkan minat untuk melihat, mengikuti dan menyukai konten yang kita buat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, A. P., & Marfianti, Y. (2021). Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Mempermudah Akses Informasi. *Information Science and Library*, 2(2), 92–100. <https://doi.org/10.26623/jisl>
- Asep Samsul M. Romli. (2018). *Jurnalitik Online, Panduan Mengelola Media Online* (I. Kurniawan & M. A. Elwa, Eds.; 2nd ed., Vol. 3). Nuansa Cendekia.
- Cahyaningtyas, D. F. (2021). Mitigasi Perpustakaan dalam menyambut kenormalan baru. *Media Informasi*, 30(2). <https://doi.org/10.22146/mi.v30i2.4046>
- DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA dan PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA (2007). https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf
- Hoeroestijati. (2020). Media Sosial sebagai Sarana Promosi Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Airlangga. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 9(2), 72–78. <https://doi.org/10.20473/jpua.v9i2.2019.72-78>
- IFLA. (2019). *IFLA/UNESCO Manifesto for Digital Libraries*. <https://www.ifla.org/wp-content/uploads/2019/05/assets/digital-libraries/documents/ifla-unesco-digital-libraries-manifesto.pdf>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online* . (2024). <https://kbbi.web.id/>
- King, D. Lee. (2015). *Managing your library's social media channels*. ALA TechSource.
- Mabruri, Y. O., & Triyanto, A. (2022). Kajian Pengembangan Konten Digital Perpustakaan untuk Media Sosial: Perspektif Perpustakaan Nasional di Asia. *Media Pustakawan*, 29(3), 254–267. <https://doi.org/10.37014/medpus.v29i3.3454>
- Muhammad Rifky Nurpratama. (2018). *Menjawab Kendala Perpustakaan Dengan Implementasi Knowledge Management* (Vol. 2, Issue 1).
- Mulyadi. (2016). *Pengelolaan Perpus_Digital* (1st ed.). NoerFikri.
- Putri, V. K. M. (2021, December 16). *Media Online, Pengertian dan Fungsinya*. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/16/130000969/media-online--pengertian-dan-fungsinya>
- Rodin, R. (2017). *Pustakawan Profesional di Era Digital* (1st ed., Vol. 1). Suluh Media.
- Setyaningsih, R., Prihantoro, E., Darussalam Gontor, U., Gunadarma, U., & Raya Siman, J. (2019). MODEL PENGUATAN LITERASI DIGITAL MELALUI PEMANFAATAN E-LEARNING. *Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM)*, 3(6), 1200–1214. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar : Teori dan Praktik*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:192200833>